

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Mlati Kidul Kota Kudus

1. Sejarah Mlati Kidul

Keberadaan Mlati Kidul tidak dapat dipisahkan dengan Makam Raden Ayu Mlati. Nama asli dari Raden Ayu Mlati yaitu Raden Ayu Putri Kuning yang merupakan anak dari Prabu Brawijaya dari Kerajaan Majapahit. Runtuhnya kerajaan Majapahit salah satunya adalah masuknya Islam ke tanah Jawa. Raden Ayu Mlati merupakan putrid boyongan dari kerajaan Demak Bintoro. Pada saat itu setelah Kerajaan Majapahit dikalahkan oleh Kerajaan Demak, Raden Ayu Mlati diboyong ke Demak. Dikarenakan Sunan Kudus menjadi senopati perang Kerajaan Demak, akhirnya Raden Ayu Mlati dijadikan istri kedua.

Namun pada saat hidup di Kasunanan Kudus Raden Ayu Mlati tidak mau hidup serumah dengan istri pertama, sehingga minta dipisahkan dan dibuatkan taman kaputren di daerah Kudus Timur, yang sekarang dikenal dengan nama Mlati. Akhirnya Raden Ayu Mlati meninggal dan dimakamkan di Mlati. Makam tersebut dikenal sebagai makam keramat Raden Ayu Mlati. Pada zaman colonial Belanda Mlati dibagi menjadi tiga desa, yaitu Mlati Kidul, Mlati Lor, dan Mlatinorowito. Makam Raden Ayu terletak di Kelurahan Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Makam ini dibuat pada jaman kewalian dan kondisinya terawatt dengan baik. Semula makam ini merupakan pesarean, namun sekarang menjadi tempat ziarah dan merupakan milik masyarakat Mlati Kidul. Di makam Raden Ayu Mlati juga biasanya ada tradisi semacam buka luwur, tetapi acara buka luwur di makam Raden Ayu Mlati diadakan setelah tradisi buka luwur di makam Sunan Kudus.¹

¹ <https://m.facebook.com/InfoSeputarKudus> , diakses tanggal 10 Oktober 2019.1

2. Letak Geografis

Mlati Kidul merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Kudus dengan jarak ± 4 KM dari ibukota kecamatan, serta ± 1 KM dari ibu kota kabupaten. Daerah ini bisa dikatakan daerah perkotaan karena dekat dengan pusat kota alun-alun kudus, dan Mlati Kidul juga merupakan kelurahan bukan desa. Batas wilayah Mlati Kidul secara administratif adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Mlati Lor atau Mlati Norowito
- b. Sebelah Selatan : Wergu Wetan atau Jepang Pakis
- c. Sebelah Timur : Megawon
- d. Sebelah Barat : Wergu Wetan²

3. Luas Wilayah

Mlati Kidul Kota Kudus memiliki luas wilayah dengan perincian sebagai berikut³:

- a. Dilihat dari peruntukan
 - 1) Jalan : -
 - 2) Pemukiman : 26,98 Ha
 - 3) Persawahan : 16,29 Ha
 - 4) Perkebunan : -
 - 5) Pemakaman Umum : 1 Ha
 - 6) Pekarangan : -
 - 7) Perkantoran : 3 Ha
- b. Dilihat dari penggunaannya:
 - 1) Sawah irigasi teknis : -
 - 2) Sawah irigasi setengah teknis : -
 - 3) Sawah tadah hujan : 16,29 Ha
 - 4) Pemukiman : -
 - 5) Pekarangan : -

4. Keadaan Demografis

Lokasi Mlati Kidul yang berada ditengah-tengah kota Kudus, merupakan daerah perkotaan yang cukup padat penduduknya. Daerah ini memiliki jumlah

² Dokumentasi Kelurahan Mlati Kidul, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dikutip tanggal 1 Oktober 2019.

³ Data Profil Kelurahan Mlati Kidul 2019 tanggal 1 Oktober 2019.

penduduk 4291 jiwa. Terdiri dari 2090 jiwa untuk laki-laki dan 2201 jiwa untuk perempuan.⁴

a. Keadaan Penduduk Menurut Usia

Jumlah penduduk berdasarkan tingkatan usia adalah sebagai berikut⁵:

No	Usia	Jumlah
1	0-4 tahun	243 jiwa
2	5-9 tahun	233 jiwa
3	10- 14 tahun	316 jiwa
4	15-19 tahun	499 jiwa
5	20-24 tahun	325 jiwa
6	25-29 tahun	322 jiwa
7	30-34 tahun	348 jiwa
8	35-39 tahun	368 jiwa
9	40-44 tahun	300 jiwa
10	45-49 tahun	312 jiwa
11	50-54 tahun	287 jiwa
12	55-59 tahun	291 jiwa
13	60-64 tahun	251 jiwa
14	65-69 tahun	126 jiwa
15	70-74 tahun	70 jiwa
Jumlah		4291 jiwa

b. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Keadaan jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1 orang
2	Buruh migran perempuan	298 orang
3	Buruh migran laki-laki	425 orang
4	Pegawai Negeri Sipil	121 orang
5	Dokter Swasta	1 orang
6	Bidan Swasta	2 orang

⁴ Observasi kelurahan Mlati Kidul, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus pada tanggal 1 Oktober 2019.

⁵ Data Profil Kelurahan Mlati Kidul 2019 tanggal 1 Oktober 2019.

7	Pedagang Keliling	97 orang
8	Pembantu Rumah Tangga	10 orang
9	TNI	7 orang
10	POLRI	8 orang
11	Pensiunan TNI/POLRI/PNS	67 orang
12	Notaris	1 orang
13	Jasa Pengobatan Alternatif	3 orang
14	Dosen Swasta	5 orang
15	Pengusaha	1 orang
15	Karyawan Perusahaan Swasta	26 orang
16	Karyawan Perusahaan Pemerintah	32 orang
17	Wiraswasta	447 orang
18	Mengurus Rumah Tangga	406 orang
19	Mahasiswa/ Pelajar	826 orang
20	Guru	117 orang
21	Lain-lain	1390 orang
Jumlah		4291 orang

- c. Kelembagaan Pemerintah Kelurahan Mlati Kidul
Adapun struktur kepengurusan di Kelurahan Mlati Kidul, yaitu⁶:

No	Nama	Jabatan
1	Burhanuddin Wedhasaputra, ST	Lurah
2	Peristiwanto Kusuma Budi, SH	Sekretaris Kelurahan
3	Rama Rizkika, S.IP	Kasi Pemerintahan
4	Edi Susanto, S.Kep, Ns	Kasi Pembangunan
5	Sulistiyanto, SH	Kasi Ketentraman

5. Sosial Keagamaan

- a. Agama yang dianut Masyarakat Mlati Kidul
Di Kelurahan Mlati Kidul sendiri berkembang empat agama yang telah dianut oleh penduduk setempat Agama tersebut adalah Islam, Kristen, Katholik, dan Budha. Berikut adalah table jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut:

⁶ Data Profil Kelurahan Mlati Kidul 2019 tanggal 1 Oktober 2019.

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	4034 orang
2	Kristen	165 orang
3	Katholik	86 orang
4	Budha	6 orang
Jumlah		4291 orang

Dari table diatas dapat dilihat bahwa bahwa agama Islam adalah agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Mlati Kidul.⁷

B. Data Penelitian

1. Data mengenai Kondisi Keagamaan Masyarakat Perkotaan di Mlati Kidul Kota Kudus

Tidak semua orang yang beragama tumbuh dan berkembang menjadi orang yang memiliki kepribadian sejalan dengan ajaran agamanya. Pada penganut agama manapun dijumpai orang-orang yang amat taat, kurang taat, dan tidak taat pada ajaran agamanya. Tingkat ketaatan itu akan mempengaruhi kuat lemahnya pengaruh agama terhadap kepribadian dan perilaku seseorang.⁸

Seperti halnya di Mlati Kidul yang merupakan daerah perkotaan yang tidak semua masyarakatnya memiliki kondisi keagamaan yang sama. Sesuai apa yang dipaparkan oleh Bapak Shodiqun:

”Kondisi keagamaan masyarakat di sini tidak bisa disamaratakan. Karena setiap individu memiliki kepribadian dan pengetahuan keagamaan yang berbeda. Tingkat pemahaman tentang ajaran Islam di Mlati Kidul termasuk heterogen, tidak merata, dipengaruhi pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekarang, dan lingkungan masyarakat dari seseorang berasal. Jika lingkungan masyarakatnya baik kemungkinan besar pengetahuan keagamaannya juga baik, begitu sebaliknya. Untuk itu setiap individu memiliki

⁷ Data Profil Kelurahan Mlati Kidul 2019 tanggal 1 Oktober 2019.

⁸ Irzum Farihah, “Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Perkotaan.” *Konseling Religi* Vol.5, No. 1, (2014): 175.

tingkat pemahaman yang berbeda atau tidak sama.”⁹

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Bapak Khoiri, kondisi keagamaan masyarakat di perkotaan Mlati Kidul sudah ada kemajuan dibandingkan zaman dahulu. Berikut penuturannya:

“Kondisi keagamaan masyarakat perkotaan sudah cukup baik dibandingkan dengan zaman dahulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pengajian rutin setiap harinya di Mlati Kidul. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh ibu-ibu. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberi wawasan keagamaan bagi masyarakat yang masih haus akan ilmu pengetahuan tentang Islam. Untuk tingkat pemahaman ajaran Islam dimasyarakat juga berbeda atau tidak sama. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pendidikan dari masyarakat. Karena tidak semua masyarakat kota mempunyai pendidikan yang tinggi.”¹⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi keagamaan masyarakat kota tidak sama dan tidak bisa disamaratakan. Karena setiap individu memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang Islam yang berbeda. Perbedaan itu dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keluarga, maupun masyarakat.

Secara kodrati, manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk religius yang memiliki keeksistensiannya dan hidup secara bersama-sama. Manusia dilahirkan sebagai makhluk monopluralis yang berunsurkan jasad dan ruh dengan disertakan akal dan hati nurani dan hawa nafsu diberi kebebasan untuk berkehendak. Akan tetapi hal tersebut menuntut adanya tanggung jawab yang harus dipikulnya. Oleh karena itu bimbingan dan konseling

⁹ Wawancara dengan Bapak Shodiqun selaku Da'i di Mlati Kidul Kota Kudus, pada tanggal 1 Oktober 2019 .

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Khoiri selaku Da'i di Mlati Kidul Kota Kudus , pada tanggal 30 September 2019.

dimaksudkan agar manusia mampu memahami potensi-potensi insaniahnya, dimensi kemanusiannya, termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternative pemecahannya. Dengan ajaran-ajaran Islam, secara preventif dapat mencegah manusia dari berbagai bentuk perbuatan negatif.¹¹

Sebagai umat muslim kita senantiasa ingin selalu bertakwa kepada Allah. Dengan kita selalu mendekatkan diri pada Allah maka kita akan menemukan ketenangan di dunia. Untuk mendekatkan diri pada Allah maka setiap muslim harus mempunyai wawasan keagamaan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Ada banyak cara untuk meningkatkan keimanan seseorang.

Salah satu cara meningkatkan keimanan diri sendiri menurut Ibu Rumrum yaitu dengan mempelajari lebih dalam ilmu agama Islam. Seperti penuturannya berikut ini:

“Dengan mengikuti pengajian rutin seperti di Mlati Kidul ini. Karena dengan mengikuti pengajian, manfaat yang didapat itu seperti ilmu pengetahuan tentang agama Islam, yang awalnya kita kurang paham tentang Islam, dengan adanya kegiatan ini kita bisa mendengarkan dakwah atau penyuluhan tentang ajaran Islam. Kita juga bisa membaca buku-buku tentang Islam, sehingga kita bisa mengetahui hal yang baik yang harus kita kerjakan atau buruk yang harus kita tinggalkan. Intinya kita harus belajar tentang ilmu agama, agar keimanan kita semakin bertambah.”¹²

Selain cara diatas, menurut Ibu Tri cara untuk meningkatkan keagamaan diri sendiri yaitu sebagai berikut “Dengan tidak meninggalkan kewajiban ibadah, selanjutnya ya kita bisa mencari atau mendapatkan ilmu keagamaan lewat pengajian, baik itu secara

¹¹ Irzum Fariyah, “Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Perkotaan.” *Konseling Religi* Vol.5, No. 1, (2014): 173.

¹² Wawancara dengan Ibu Rumrum selaku Mad'u di Mlati Kidul Kota Kudus, pada tanggal 20 September 2019.

langsung maupun tidak langsung. Yang dimaksud secara tidak langsung yaitu mendengarkan pengajian / ceramah lewat radio, jadi kadang sewaktu bekerja ada selingan untuk menambah wawasan keagamaan.”¹³

Kondisi keagamaan masyarakat perkotaan di Mlati Kidul Kota Kudus juga bisa dilihat dari kegiatan pengajian. Dalam kegiatan itu kita dapat menyampaikan materi, dan apabila jamaah (masyarakat) dapat menerima dan mengamalkan materi yang disampaikan dengan baik, maka dapat dikatakan jika jamaah itu memiliki tingkat pemahaman keagamaan yang baik. Hal tersebut dapat diamati dari keseharian masyarakat sekitar, karena peneliti tinggal di lingkungan masyarakat perkotaan di Mlati Kidul Kota Kudus. Dengan adanya kegiatan pengajian rutin, menurut pengamatan peneliti kondisi keagamaan masyarakat tersebut semakin meningkat. Terlihat dari antusias ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pengajian maupun dalam beribadah di masjid, dan juga tingkah laku keseharian saat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

2. Data mengenai Strategi Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Perkotaan di Mlati Kidul Kota Kudus

Keberhasilan dalam sebuah kegiatan akan banyak ditentukan oleh langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam melaksanakan hal tersebut. Tidak terkecuali dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam atau dakwah diperkotaan. Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam usaha memberikan pemahaman dan penghayatan kepada masyarakat akan nilai-nilai ajaran agama Islam, maka dibutuhkan strategi yang tepat.

Untuk mengetahui keberhasilan dakwah yang lebih jelas dan terukur diperlukan adanya perencanaan dakwah

¹³ Wawancara dengan Ibu Tri selaku Mad'u di Mlati Kidul Kota Kudus, pada tanggal 2 Oktober 2019.

yang sistematis. Seorang da'i sebelum melaksanakan dakwah hendaknya menyusun rencana yang akan dilaksanakan, kemudian rencana tersebut dijalankan sesuai onbjek dakwah yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan perlu dilakukan monitoring dan pada akhirnya dilakukan proses evaluasi. Dalam evaluasi tersebut akan diketahui apakah dakwah yang dilaksanakan berhasil atau tidak.¹⁴

Seorang da'i atau tokoh agama dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dibidang menetapkan suatu sistem dan metodologi. Selain itu bila pola pikir kita berangkat dari pendekatan sistem. Dakwah merupakan suatu sistem dan metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar dengan unsur-unsur yang lain seperti tujuan dakwah, sasaran dakwah, subjek dakwah, dan sebagainya.¹⁵

Dalam menyampaikan ajaran Islam di pengajian perkotaan juga diperlukan adanya strategi. Hal tersebut bertujuan agar apa yang disampaikan dapat diterima baik oleh jamaah. Sukses tidaknya suatu kegiatan dakwah bukanlah diukur melalui gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis jamaahnya. Akan tetapi berhasil atau tidaknya dakwah seseorang dapat dilihat dari diterima dan dipraktikkannya materi apa yang disampaikan. Untuk itu diperlukan adanya strategi dan materi yang tepat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khoiri ada beberapa strategi yang digunakan, yaitu:

“Strategi pertama yang digunakan yaitu, pendekatan kepada jamaah. Pendekatan yang dimaksud disini yaitu lebih kepada pengenalan terhadap kondisi jamaah, seperti apa jamaah yang akan hadapi. Selanjutnya, setelah kita memahami bagaimana kondisi jamaah yang dihadapi, maka kita dapat memberikan pemahaman dan pengarahan untuk jamaah supaya lebih banyak

¹⁴ Basit, *Filsafat Dakwah*, 162.

¹⁵ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1983), 99.

memahami tentang ajaran agama Islam. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keagamaannya. Jika masih ada jamaah yang belum paham dengan apa yang disampaikan, maka diberi kesempatan untuk bertanya.”¹⁶

Dengan tahapan strategi tersebut seorang da'i akan lebih mudah dalam menyampaikan dakwahnya. Materi yang diberikan juga dapat disesuaikan dengan kondisi jamaah pada saat itu. Sehingga kesempatan untuk diterimanya dakwah yang disampaikan lebih besar.

Sama halnya dengan Ibu Madjidah yang menyampaikan strategi yang digunakan saat menyampaikan dakwahnya. Adapun strateginya berdasarkan wawancara, yaitu:

“Strategi yang saya gunakan untuk dakwah dipengajian yaitu dengan memahami keadaan jamaah terlebih dahulu. Setelah kita bisa memahami keadaan jamaah, maka kita bisa memberikan materi ceramah sesuai dengan kondisi yang dilihat pada jamaah. Jika dirasa pengetahuan keagamaan masyarakat cukup baik maka kita bisa menyampaikan ceramah dengan sesimple mungkin yang mudah untuk dipahami, dengan begitu akan lebih banyak materi yang disampaikan.”¹⁷

Selain strategi yang tepat, untuk mencapai keberhasilan dakwah atau penyuluhan Islam maka diperlukan juga materi yang tepat. Hal tersebut menjadikan dakwah lebih terstruktur. Dengan begitu harapan untuk keberhasilan dakwah akan semakin terlihat. Karena keberhasilan dakwah dapat dilihat dari dipraktikkannya atau tingkah laku jamaah setelah

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Khoiri selaku Da'i di Mlati Kidul Kota Kudus, pada tanggal 30 September 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Madjidah selaku Da'i di Mlati Kidul Kota Kudus, pada tanggal 19 September 2019.

mendengarkan dakwah yang disampaikan. Jadi tidak hanya sebatas masuk kuping kanan keluar kuping kiri.

Untuk mencapai keberhasilan dakwah, selain dibutuhkannya strategi, da'i juga membutuhkan materi yang tepat. Materi yang sesuai dengan kondisi jamaah, akan lebih mudah diterima. Selain materi yang sesuai dengan kondisi, materi yang dibutuhkan jamaah juga akan lebih mudah diterima. Apa yang disampaikan oleh da'i dapat menjadi pedoman kehidupan sehari-hari masyarakat dalam memenuhi kewajibannya menjadi seorang muslim. Sehingga kita sebagai umat muslim akan senantiasa merasa dekat dengan Allah.

Berdasarkan wawancara, materi dakwah yang disampaikan oleh Bapak Shodiqun yaitu:

“Materi yang saya sampaikan yaitu tematik, sesuai dengan bulan atau keadaan pada saat pengajian tersebut dilaksanakan. Misalnya saja pada saat bulan Dzulhijjah, maka materi yang disampaikan tentang mengikuti puasa di bulan Dzulhijjah maupun tentang haji. Dengan disampaikannya materi yang tematik diharapkan dapat meningkatkan wawasan keagamaan jamaah dari hal yang sederhana atau dialami setiap saatnya.”¹⁸

Materi ini sangat umum dalam pedoman kehidupan sehari-hari, karena setiap tahunnya kita akan menjumpai bulan tersebut. Dengan adanya materi tersebut kita akan selalu diingatkan bagaimana sikap kita dalam bertingkah laku dan amalan apa saja yang dapat dilakukan dalam kehidupan dibulan tersebut.

Tidak jauh berbeda, berdasarkan wawancara dengan Bapak Khoiri, materi dakwah yang disampaikan yaitu tentang hukum fiqh. Berikut penuturannya:

“Materi dakwah yang biasa saya sampaikan yaitu tentang hukum fiqh. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengalaman beragama tentang

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Shodiqun selaku Da'i di Mlati Kidul Kota Kudus, pada tanggal 1 Oktober 2019 .

keseharian dalam bertingkah laku. Dengan diberikannya materi tersebut diharapkan dapat memotivasi jamaah agar dapat melaksanakan kegiatan ibadah dalam keseharian sesuai dengan ajaran Islam.”¹⁹

Fiqh merupakan materi yang bisa menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim. Karena dalam hukum fiqh akan menjelaskan tentang syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Sedangkan wawancara dengan Ibu Madjidah, beliau menyampaikan materi dakwah tentang aqidah. Berikut penuturannya:

“Materi yang biasa disampaikan yaitu tentang aqidah. Tujuan dalam menyampaikan materi tersebut yaitu agar keimanan masyarakat tidak melemah, sehingga dapat membentuk akhlakul kharimah. Karena setiap manusia memiliki khilaf dan nafsu duniawi, maka perlu untuk kita memupuk keimanan dengan belajar tentang keagamaan lebih mendalam.”²⁰

Sebagai umat muslim, penting untuk kita memahami tentang ajaran agama Islam. Pedoman hidup seseorang adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah, untuk bisa mendekati diri pada Allah maka kita perlu memahami apa yang ada didalamnya. Salah satu cara agar dapat memahaminya adalah dengan mengikuti kegiatan pengajian. Karena dalam pengajian biasanya ada da’i yang akan menyampaikan ceramah berkaitan dengan ilmu keagamaan. Apa yang harus dikerjakan dan apa

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Khoiri selaku Da’i di Mlati Kidul Kota Kudus, pada tanggal, 30 September 2019.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Madjidah selaku Da’i di Mlati Kidul Kota Kudus, pada tanggal 19 September 2019.

yang harus ditinggalkan sesuai apa yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kehadiran Al-Qura'an bukan untuk Tuhan itu sendiri atau hanya untuk utusan-Nya, melainkan diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Karenanya menjadi tugas manusia untuk terus-menerus menangkap dan memahami maksud-maksud yang disampaikan oleh Al-Qur'an. Pemahaman umat Islam pada umumnya menempatkan Al-Qur'an sebagai kitab hukum yang menghasilkan produk-produk hukum bagi manusia. Implikasinya, pemahaman umat Islam menjadi persial. Al-Qur'an dianggap sebagai kitab yang banyak mengatur tingkah laku manusia. Apakah sesuatu ini boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan.²¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Kondisi Keagamaan Masyarakat Perkotaan di Mlati Kidul Kota Kudus

Mlati Kidul merupakan salah satu kelurahan yang ada diwilayah kecamatan Kota. Wilayahnya yang beada ditengah-tengah kota dengan masyarakat yang biasa disebut sebagai masyarakat perkotaan. Dengan kesibukan mayoritas masyarakat perkotaan, membuat mereka kurang memiliki waktu luang. Masyarakat kota yang dikenal lebih materialistis, karena waktu mereka digunakan banyak untuk bekerja.

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh. Setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk berislam. Keberagaman atau religiositas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural.²² Berdasarkan pernyataan diatas religiositas atau keagamaan seseorang dapat

²¹ Basit, *Filsafat Dakwah*, 72.

²² Djamaludin Ancok , Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 76-79.

dilihat dari sikap, tindakan, tutur kata, cara berfikir, dan ketaatannya dalam beribadah.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum, norma tersebut menjadi acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Menurut Mc Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institute pendidikan, dan masyarakat luas.²³

Dapat disimpulkan masyarakat perkotaan yang dikenal kurang memiliki pemahaman tentang keagamaan, nyatanya tidak terbukti. Justru di masyarakat ini memiliki cukup pemahaman tentang keagamaan. Hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan pengajian rutin di setiap minggunya. Selain dengan adanya kegiatan pengajian rutin, tingkat keagamaan seseorang juga dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Hal itu juga serupa dengan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan menurut Thouless adalah :

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial).
- b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan didunia lain.
- c. Konflik moral (faktor moral)
- d. Pengalaman emosional keagamaan.
- e. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan jenis kebutuhan ini berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas, perlindungan,

²³ Arifin, *Psikologi Agama*, 149-151.

- struktur, keteraturan, situasi yang bisa dipikirkan, bebas dari rasa takut dan cemas, serta sebagainya.
- f. Cinta kasih : kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, dan kekeluargaan.
 - g. Harga diri: perasaan dihargai orang lain serta pengakuan dari orang lain.
 - h. Ancaman kematian
 - i. Berbagai proses pemikiran Verbal (faktor intelektual)

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi religiositas antara lain yaitu pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Pengalaman keagamaan, faktor yang tumbuh dari kebutuhan yang tidak terpenuhi (keamanan, cinta kasih, harga diri, dan kematian), serta berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).²⁴

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan menurut Thouless, kondisi keagamaan masyarakat perkotaan di Mlati Kidul termasuk dalam Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Karena di Mlati Kidul terdapat kegiatan keagamaan berupa pengajian rutin yang sifatnya mendidik, mengajarkan tentang wawasan keagamaan.

Tingkat pengetahuan, kepercayaan manusia terhadap agamalah yang membuatnya melahirkan sikap “*attitude*” serta perilaku “*behavior*” tertentu. Baik dalam menghubungkan dirinya dengan kekuatan supranatural khususnya terhadap Tuhannya, maupun terhadap penjamahannya serta upaya dalam pengembangan alam lingkungan atau ekologiannya. Tingkat dan jenis akhlak termasuk moral seseorang, kefanatikannya dalam mengamalkan ibadah ‘*ubudiyah*’ langsung ‘*mahdah*’ maupun ‘*mu’amalah*’ kemasyarakatan ‘*khairu mahdah*’. Ilmu jiwa agama juga

²⁴ Rizal Fakhmi Isfahani, Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai Di Rsu. Qolbu Insan Mulia (Qim) Kab. Batang Jawa Tengah, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo , 2015, Semarang, 47.

mengamati bagaimana frekuensi ‘kuantitas’ aspek agama yang diketahui dan dipraktikan oleh seseorang, termasuk kekhusyukannya ‘kualitas’ peribadatan. Semua itu disebut juga dengan ‘kesadaran agama’ atau ‘*religious consciousness*’.²⁵

Dari pemaparan diatas sikap “*attitude*” serta perilaku “*behavior*” manusia dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap agamanya. Karena Kepercayaan terhadap agama sendiri mampu membentuk tingkah laku atau perilaku manusia. Hal ini terlihat dari sikap masyarakat atau ‘*attitude*’ masyarakat perkotaan di Mlati Kidul yang saling menghargai dan mudah bersosialisasi

Menurut penulis berdasarkan hasil penelitian dan analisis teori diatas, penulis menyimpulkan kondisi keagamaan masyarakat perkotaan di Mlati Kidul cukup baik.

2. Strategi Bimbingan dan Konseling Islam untuk Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Perkotaan di Mlati Kidul Kota Kudus

Berdasarkan pendekatan dakwahnya strategi di bagi menjadi dua yakni, strategi kultural dan strategi struktural. Pada kegiatan bimbingan konseling Islam di pengajian Mlati Kidul Kota Kudus, strategi yang digunakan adalah strategi kultural, yang mana pada strategi ini dijelaskan bahwa pada seorang da’i harus mampu mengemas dan mengembangkan dakwahnya dengan mempunyai sikap yang lemah lembut agar dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pada proses pelaksanaannya realita di lapangan bahwa setiap kegiatan bimbingan penyuluhan Islam di Mlati Kidul Kota Kudus berlangsung penyampaian yang dilakukan adalah dengan lemah lembut dan halus.

Menurut Syamsul Hidayat, Dakwah kultural merupakan kegiatan dakwah yang memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk

²⁵ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama (The Psychology of Religion)* (Jakarta: Kencana, 2014), 23.

yang berbudaya, guna menghasilkan budaya alternatif yang Islami, yakni berkebudayaan dan berperadaban yang dijiwai oleh pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah serta melepaskan diri dari budaya yang dijiwai oleh kemusyrikan, takhayul, bid'ah, dan khurafat.²⁶

Dari pendapat di atas, ada dua kata kunci utama dalam memahami dakwah kultural yaitu:

- a) Dakwah kultural merupakan dakwah yang memperhatikan audien atau manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Pada pemahaman yang pertama ini sesuai dengan hadis Nabi “Ajaklah manusia sesuai dengan kemampuan akalunya.”
- b) Dakwah kultural merupakan sebuah taktik untuk mengemas Islam sehingga mudah di pahami oleh manusia. Hal ini sejalan dengan metodologi hikmah yang di jelaskan dalam Al-Qur’an surat An-Nahl (16) ayat 125.²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, sama halnya dengan dakwah di Mlati Kidul Kota Kudus. Da’i disini akan berdakwah sesuai dengan kondisi jamaahnya. Karena tidak semua orang memiliki tingkat pemahaman yang sama, maka perlu untuk da’i memberikan ceramah yang sesuai dan mudah dipahami berdasarkan kondisi jamaah. Dengan materi yang sesuai kondisi jamaah yang ada, maka apa yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan di ingat.

Jika konsepsi dakwah kultural ini dikaitkan dengan strategi komunikasi, maka dakwah kultural sejatinya merupakan aplikasi dari konsep komunikasi efektif. Melalui komunikasi efektif, pesan dakwah akan menimbulkan efek dengan kadar yang tertinggi pada objek dakwah, yaitu efek behavioral. Efek ini terrefleksi tidak hanya sampai pada sentuhan pesan dakwah pada perasaan objek

²⁶ Basit, *Filsafat Dakwah*, 166.

²⁷ Basit, *Filsafat Dakwah*, 169-170.

dakwah (*afektif*), tetapi berlanjut pada aktualisasi tindakan atas pesan dakwah tersebut (*behavior*). Jika istilah dakwah kultural seperti yang dijelaskan tersebut, maka kata kunci yang dijadikan landasan dasar dalam dakwah kultural adalah kebijaksanaan (hikmah). Sebagai pendekatan dakwah, kata hikmah berkaitan erat dengan proses dakwah, dimana dakwah bilhikmah dimaksudkan sebagai dakwah yang dilakukan dengan terlebih dahulu memahami secara mendalam segala persoalan yang berhubungan dengan sasaran dakwah.²⁸

Kegiatan bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan di pengajian Mlati Kidul Kudus mempunyai tujuan yakni untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama kepada jamaah, meningkatkan keimanan, sebagai bekal kehidupan sehari-hari agar selamat dunia akhirat. Berdasarkan tujuan tersebut maka setrategi yang digunakan adalah strategi tarqiyah (peningkatan kualitas umat Islam), dimana pada strategi ini diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan orang yang memeluk Islam.

Dari strategi dakwah yang digunakan di atas sangat memperhatikan hal-hal dibawah ini agar apa yang sudah distrategikan dapat sesuai dengan harapan. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis. Menurut Alie, untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. *Strategi* (kekuatan), yaitu memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa piranti yang dimiliki. Pada hal ini kekuatan da'i sangat mendukung banyak, dengan pengetahuan keagamaan yang ditujukan dan disampaikan kepada masyarakat.

²⁸ Basit, *Filsafat Dakwah*, 172.

- b. *Weakness* (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki dan menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sebagainya. Sedangkan pada tahap ini kelemahan seorang masyarakat adalah kurang mengetahui lebih tentang keagamaan secara mendalam.
- c. *Opportunity* (Peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat ditrobos. Peluang disini menggambarkan, tingkat pengetahuan keagamaan yang dimiliki masyarakat, semakin tinggi tingkat keagamaan masyarakat maka akan semakin besar peluang, untuk dapat diterima semua materi keagamaan yang diberikan.
- d. *Threats* (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar. Pada tahap ini ancaman yang dimaksud dalam bimbingan penyuluhan Islam adalah kemiskinan ilmu tentang keagamaan. Dengan tidak paham tentang keagamaan maka tidak akan mendekatkan diri kita kepada Allah.

Maka pada kegiatan bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan di pengajian Mlati Kidul Kota Kudus, sebisa mungkin diikuti oleh masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat memiliki wawasan yang luas tentang keagamaan. Sehingga masyarakat memiliki bekal ilmu Islam untuk di dunia maupun di akhirat.

Jadi berdasarkan hasil wawancara, dan pemaparan di atas penulis menyimpulkan strategi yang dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan penyuluhan Islam di pengajian Mlati Kidul Kota Kudus berdasarkan pendekatannya adalah strategi kultural. Sedangkan berdasarkan tujuan dari dakwah, strategi yang digunakan dalam kegiatan bimbingan penyuluh Islam di pengajian

Mlati Kidul Kota Kudus adalah strategi *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat Islam), pada strategi ini diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan orang yang memeluk Islam. Menurut pengamatan penulis kondisi keagamaan masyarakat perkotaan meningkat, dilihat dari tingkah laku yang semakin lebih baik dalam mengikuti pengajian, serta keaktifan dalam beribadah di masjid. Selain dari pengamatan penulis, meningkatnya keagamaan masyarakat perkotaan juga bisa dilihat dari beberapa wawancara dengan da'i dan masyarakat sekitar.

